

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pola asuh merupakan cara yang dilakukan oleh orang tua untuk mendidik atau mengarahkan seorang anak. Pola asuh juga diartikan sebagai cara yang paling baik dilakukan oleh para orang tua untuk bertanggung jawab mendidik anak-anaknya.¹ Cara orang tua untuk mempersiapkan anak-anaknya agar bisa mandiri dan dapat mengambil keputusan sendiri, bertindak secara mandiri, dan tidak selalu bergantung kepada orang tua adalah dengan bentuk pola asuh. Dengan adanya pola pengasuhan yang ditanamkan oleh orang tua terhadap anak, anak tidak keregantungan dengan orang tua, mereka bisa bertanggung jawab atas diri mereka sendiri. Pola asuh dapat diartikan sebagai cara orang tua bertanggung jawab terhadap anaknya. Sedangkan tanggung jawab orang tua yang harus dilakukan terhadap anaknya yaitu menanamkan akidah, ibadah, dan akhlak. Orang tua harus bisa mengontrol anak untuk mencegah perbuatan yang tidak benar terhadap anak, memperhatikan anak pada lingkungan yang benar, mendidik anak dengan adab atau sesuai dengan ketentuan agama Islam.

Orang yang pertama kali berperan penting dalam membina dan membimbing anak adalah orang tua. Orang tua harus bertanggung jawab agar dapat mendidik banyak ilmu dan segala pengetahuan yang akan berguna untuk kehidupan anaknya di masa yang akan datang, sehingga anak dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri.² Orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap anak, oleh karena itu orang tua harus memperhatikan peran dalam pendidikan anak, anak membutuhkan pendidikan layak untuk meningkatkan pengetahuan pada dirinya. Peran orang tua sangat

¹ Pradnya Permanasari, Ida Ayu Panuntun, and Amalia Fitri, 'Pola Asuh Orang Tua Yang Memiliki Anak Putus Sekolah Di Kampung Pabean Kelurahan Padukuhan Kraton Lor (Parents ' Parenting Toward Drop Out Children in Kampung Pabean Pekalongan) Building Learners ' Character Which Consists of Soft Skill and Hard Skill I', *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 11 (2016), 70–75.

² Ana Rasyidatu Ummatin and Dedi Yuisman, 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Pada Keluarga Jama'ah Tabligh Di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi', *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 7.2 (2021), 76–90 <<https://doi.org/10.51311/nuris.v7i2.255>>.

penting dalam pendidikan anak-anak karena orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan anak.³

Dengan adanya perkembangan zaman, semakin kesini orang tua semakin sadar atas pentingnya pendidikan yang diberikan sebaik mungkin kepada anak dimulai sejak usia dini. Pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama, termasuk tanggung jawab keluarga. Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, pada bab IV, pasal 7 ayat 1, dijelaskan bahwa orang tua sangat berhak ikut serta dalam memilih lembaga pendidikan dan memperoleh informasi tentang adanya perkembangan pendidikan anaknya, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan selalu menjadi prioritas utama bagi para orang tua.⁴

Orang tua merupakan salah satunya mitra sekolah, terutama seorang ibu yang telah menjadi *Madrasatul Ulaa* yaitu madrasah pertama bagi anak anaknya. Disini peran orang tua adalah untuk mempercayakan kepada anaknya agar menjadi lebih baik dan menjadi pribadi yang membawa pengaruh positif, baik dalam lingkungan sekolah, masyarakat, maupun keluarga. Terdapat banyak cara yang dapat dilakukan untuk mendidik sang anak, baik secara formal, nonformal, maupun informal. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat 1, jalur pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa kategori, yakni pendidikan formal, nonformal, dan informal.⁵ Yang *pertama* pendidikan formal merupakan metode belajar yang di sekolah dengan sistem berjenjang atau bertingkat disertai syarat-syarat tertentu yang sudah di tetapkan oleh pemerintah seperti TK, RA, SD, MI, SMP, MTs, SMA, MA, SMK, maupun Perguruan Tinggi. Yang *kedua* pendidikan non formal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara bertingkat dan terstruktur, adanya pendidikan non formal ini bertujuan untuk menambah, melengkapi atau mengganti sistem belajar mengajar secara formal. Kegiatan belajar mengajar ini bisa di selenggarakan oleh lembaga khusus yang telah di tunjuk oleh pemerintah dengan pedoman standar nasional pendidikan, seperti contoh kelompok

³ Anisah, 'Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak', *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5.1 (2011), 70–84.

⁴ Presiden Republik Indonesia, 'UU Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan NASIONAL', *Pusdiklat Perpusnas*, 18.1 (2003), 6.

⁵ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 'Introduction and Aim of the Study', *Acta Paediatrica*, 71 (1982), 6–6 <<https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>>.

belajar, majelis taklim, lembaga kursus dan pelatihan. Yang *ketiga* yaitu pendidikan informal, pendidikan informal merupakan metode pendidikan yang diterapkan di lingkungan keluarga dan masyarakat, pendidikan ini belajarnya dilakukan secara mandiri, setiap individu sejak lahir hingga akhir hayatnya akan merasakan pendidikan ini, baik secara dari keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Nah dengan ini akan menjadi dasar yang nantinya membentuk kebiasaan, perilaku dan watak seseorang tersebut di masa akan datang, pendidikan informal dapat menanamkan nilai-nilai agama Islam seperti akidah, ibadah, maupun akhlak dengan bimbingan keluarga dirumah terutama bimbingan dari orang tua. Orang tua dapat dikatakan sebagai pemegang kunci utama dalam pendidikan informal, orang tua dapat mengajarkan anaknya dengan kepribadian, sifat, sikap, dan karakter. Bentuk gaya hidup orang tua merupakan faktor-faktor pendidikan yang akan berpengaruh besar kepada anaknya secara tidak langsung.⁶

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka dapat di kemukakan bahwa anak merupakan titipan atau amanah dari Allah yang harus dijaga oleh orang tuanya dengan pola pengasuhan yang penuh perhatian, kasih sayang, kehangatan, kenyamanan, keamanan, dan bimbingan. Lahirnya seorang anak ke dunia ini ibarat kain putih bersih yang tidak ada nodanya sama sekali, sehingga disini tugas orang tua adalah memberikan warna-warna dalam kehidupan anaknya.⁷ Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya agar menjadi anak yang cerdas, berwawasan luas, berakhlakul karimah, dan jauh akan lebih baik daripada orang tuanya, baik dari segi pemikiran, kedewasaan, maupun ekonomi.⁸ Namun pada kenyataannya, saat ini banyak angka anak putus sekolah yang tidak diberikan perhatian oleh orang tuanya, masalah ini telah menjadi perhatian anak putus sekolah yang sangat serius sebagai ancaman bagi masa depan bangsa, kini pengasuhan dan pendidikan anak sudah tidak lagi menjadi prioritas utama sebagai orang tua.

Pemahaman nilai atau moral sudah lama disertakan dalam kurikulum di Indonesia, terutama untuk pelajaran pendidikan kewarganegaraan, pendidikan agama Islam, dan masih banyak mata

⁶ Ratna Malawat, 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI', *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2021), 16–30.

⁷ Urip Triyono dan Mufarohah, *Bunga Rampai Pendidikan (Formal, Non Formal, Dan Informal)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).

⁸ Muhammad Zaki, Tenaga Pengajar and others, ' , Vol.6, No.2, Juli 2014 ' , 6.2 (2014), 1–15.

pelajaran lainnya.⁹ Gerakan pendidikan karakter langsung terbentuk setelah terjadinya carut-marut karakter bangsa Indonesia. Sayangnya, pemahaman nilai atau pendidikan akhlak di Indonesia masih dalam sebatas tataran pendidikan yang kognitif. Maka, tidak ada salahnya jika Indonesia dikatakan sedang mengalami kemerosotan moral atau akhlak. Hal ini dibuktikan pada data Badan Pusat Statistika (BPS), banyaknya kasus pelecehan seksual di Indonesiasecara fluktuatif, hingga data terakhir pada tahun 2021 tercatat 4.855 kasus. Selain kasus pelecehan seksual juga banyaknya kasus narkoba dan narkotika berada di angka 19.229 kasus.¹⁰ Sampai saat inipun masih banyak terjadi tindakan kekerasan seperti pembunuhan, pelecehan seksual, pencurian, pembantaian, penggunaan narkoba, dan pergaulan bebas. Selai adanya kasus tersebut juga banyaknya generasi milenial yang menjauh dari ajaran-ajaran agama Islam yaitu tentang akidah, ibadah dan akhlak seperti melalaikan shalat, puasa, mengaji, sopansantun, mempercayai adanya Allah, Malaikat dan ajaran agama lainnya.

Hal ini dapat terlihat bahwa nilai-nilai agama Islam telah luntur dikalangan masyarakat, sehingga tindakan antisipatif sangat dibutuhkan untuk segera mengantisipasi terjadinya peningkatan perilaku negatif lainnya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus berusaha untuk menyeimbangkan dengan cara melatih anak untuk mengimplementasikan pemahaman nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat memandang bahwa keluarga merupakan miniatur sekaligus jalan pendidikan pertama bagi anak-anaknya. Sejak anak lahir pendidikan dalam lingkungan keluarga harus dalam pengasuhan orang tuanya. Bukan hanya sejak anak lahir, setelah dewasa pun orang tua tetap memiliki hak untuk memberikan arahan maupun nasihat kepada anak-anaknya. Maka dari itu, orang tua berperan penting dalam memberikan pemahaman nilai-nilai agama Islam kepada anak sejak usia dini sampai waktu yang tidak terhingga.

Peraturan pendidikan keluarga ditetapkan oleh pemerintah Negara dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, terdapat pada bab I pasal 1 ayat 13, yang berisi “Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan

⁹ Fatimah Ibda, ‘Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKn dan Pendidikan Agama’, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12.2 (2012), 338–47 <<https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.457>>.

¹⁰ BNN, Badan Pusat Statistik dan Badan Riset dan Inovasi Nasional. Statistik Kriminalitas 2021, Katalog (10 Januari 2022).

lingkungan”.¹¹ Dalam pasal 27 ayat 1 tang menyatakan bahwa “kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berupa kegiatan belajar secara mandiri” telah ditegaskan bahwa pendidikan informal merupakan proses pendidikan yang tidak harus dilaksanakan disekolah. Tidak perlu pola peraturan yang tercantum dalam kurikulum. Adanya proses pendidikan ini harus dilakukan dalam lingkungan sekitar. Lingkungan yang dimaksud adalah orang-orang di sekitar yang cocok untuk mendukung tumbuh kembang kepribadian anak, termasuk orang tua.

Penanaman pemahaman nilai-nilai agama Islam pada anak sangat penting, agar anak tidak mudah terfosir pada hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Jika hal itu terjadi maka kesalah besaran ada pada orang tua. Dimana dalam memperhatikan anaknya secara tidak langsung telah membawa anak ke dunia gelap, orang tua bertindak acuh terhadap ajaran agama terutama pada nilai-nilai agama. Dengan adanya hal ini, maka orang tua harus memiliki kecerdasan untuk membina ataupun mendidik anak-anaknya.

Setelah dipahami, dari pentingnya peran dan fungsi keluarga dalam mengasuh maupun mendidik anaknya terutama menanamkan pemahaman nilai-nilai agama Islam pada anak, penelitian ini akan mengangkat masalah terkait dengan strategi apa yang dapat di lakukan oleh orang tua untuk memberikan pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam terhadap anak putus sekolah, terutama untuk orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Tanda tanya besar masih menjadi perhatian peneliti untuk mengetahui bentuk pola asuh orang tua di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, yang paling utama dalam pemahaman nilai-nilai agama Islam. Penduduk masyarakat desa Samirejo seratus persen beragama Islam dan mayoritas bekerja sebagai buruh pabrik. Mereka selalu menghabiskan waktunya untuk bekerja, dan sedikit waktu untuk beristirahat di rumah, pentingnya waktu untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga telah menjadi alasan utama yang dikemukakan oleh orang tua. Terdapat pola pikir yang sederhana di dalam benak hati mereka, yaitu bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan sandang dan pangan keluarga tanpa memikirkan atau memperhatikan pendidikan anaknya.

¹¹ Nasional....

Dari pengamatan awal yang peneliti temukan, terdapat enam belas orang anak yang putus sekolah¹², dimana pada keenam belas anak ini masing-masing berbeda-beda, ada yang putus sekolah diakibatkan karna kemauan anak ingin bekerja untuk membantu orangtuanya, ada yang orangtuanya sangat ingin anaknya sekolah namun tidak adanya minat sekolah pada anak, ada yang karena mereka bergabung dengan komunitas anak putus sekolah, dan lain-lain.¹³

Berdasarkan temuan awal peneliti, dari sisi agama dan ketaatan terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam anak-anak putus sekolah dari keluarga buruh pabrik di Desa Samirejo khususnya pada usia sekolah menengah pertama dalam dua tahun terakhir ini masih melalaikan sholat lima waktu, membantah setiap perintah kebaikan orang tua contohnya perintah sholat, menolak adanya perintah berhijab, adab-adab keseharian seperti adab berbicara, adab berpakaian, adab kepada orang yang lebih tua, mabuk-mabukan, perjudian, nongkrong di persimpangan jalan, dan lain-lain.¹⁴ Anak yang putus sekolah di Desa Samirejo sebagian besar adalah anak-anak yang terpengaruh oleh faktor lingkungan sekitar, banyaknya anak yang bergabung dalam pergaulan negatif, jadi anak terpengaruh teman-temannya yang mempunyai latar belakang putus sekolah atau tidak sekolah sama sekali.¹⁵ Oleh karena itu, hak anak tentang pendidikanlah salah satu yang harus dipenuhi oleh orang tua, terutama nilai-nilai agama Islam. Peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan anak yaitu peran orang tua, sehingga anak dapat berkompeten dalam mengembangkan potensi-potensi bakat yang mereka miliki.

Dengan adanya latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **“Pola Asuh Orang tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam (Studi Kasus Anak Putus Sekolah Pada Keluarga Buruh Pabrik Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus)”**.

¹² Dokumentasi oleh peneliti, di balai Desa Samirejo, Pada tanggal 5 Januari, 2022.

¹³ Hasil observasi di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, 2 Januari, 2022.

¹⁴ Kusriani, wawancara oleh penulis, 28 Desember, 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Awang Indra Kusuma, wawancara oleh penulis, 2 Januari, 2022, wawancara 1. Transkrip.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan untuk membatasi peneliti agar tidak akan melebar pada kajian yang tidak ada sangkutannya dengan topik masalah yang telah diambil, jadi peneliti disini hanya mendalami masalah-masalah yang teridentifikasi. Dengan mengangkat judul penelitian **“Pola Asuh Orang tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam (Studi Kasus Anak Putus Sekolah Pada Keluarga Buruh Pabrik Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus”**. Dengan hal ini, fokus penelitian yang diambil meliputi seperti apa kondisi keagamaan anak putus sekolah di Desa Samirejo, bagaimana bentuk pola pengasuhan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam terhadap anak putus sekolah pada keluarga buruh pabrik, dan mengacu dari problematika tersebut maka apa saja upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk menghadapi anak putus sekolah pada keluarga buruh pabrik dalam pemahaman Nilai-nilai agama Islam di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang dan fokus masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi pemahaman agama Islam anak putus sekolah pada keluarga buruh pabrik di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak putus sekolah pada keluarga buruh pabrik dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?
3. Apa upaya yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak putus sekolah pada keluarga buruh pabrik dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan memahami inti rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Agar dapat melihat bagaimana kondisi pemahaman agama Islam anak putus sekolah pada keluarga buruh pabrik di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.
2. Agar dapat mengetahui bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak putus sekolah pada keluarga buruh pabrik dalam

menanamkan nilai-nilai agama Islam di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

3. Agar dapat mendiskripsikan upaya apa saja yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak putus sekolah pada keluarga buruh pabrik dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan agar dapat memberikan manfaat atau nilai guna pada pihak-pihak yang berkepentingan, baik secara teoritik maupun praktis:

1. Secara teoritik
 - a. Dengan penelitian ini, diharapkan agar dapat menambah wawasan ilmu dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan keluarga.
 - b. Penelitian ini dapat di pergunakan untuk referensi dan sumbang asih kajian terkait pola pengasuhan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam.
2. Secara praktis
 - a. Untuk orang tua maupu calon orang tua, penelitian ini agar dijadikan pelajaran yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga harus tetap peduli terhadap perkembangan pendidikan anaynya.
 - b. Untuk peneliti, penelitian dapat menambah tambahan wawasan dan pengetahuan peneliti dalam penulisan karya ilmiah.
 - c. Bagi peneliti lain, agar dapat dijadikan pertimbangan, referensi, dan bahan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam dan memperkaya tentang pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai-nlai agama Islam terhadap anak putus sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini, bertujuan untuk memudahkan dalam memahami pembahasan suatu penelitian. Sedangkan sistem pembahasan yang digunakan dalam tugas akhir ini sebagai berikut:

Pada bagian awal atau pembuka skripsi, memuat beberapa hal diantaranya: cover judul, pengesahan skripsi, pernyataan keaslian skripsi, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi. Bagian isi terdiri dari beberapa bab dan sub bab masing-masing sebagai berikut:

- **BAB I Pendahuluan**, pada bab I terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- **BAB II Landasan Teori**, pada bab ini terdiri dari teori yang terkait dengan subjek dan objek penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. Adapun sub pokok bahasan dalam kajian teori diantaranya sebagai berikut:
 - a. Kajian Teori berisi tentang: pengertian Pola asuh orangtua, pemahaman Nilai-nilai agama Islam, anak putus sekolah, dan keluarga buruh pabrik.
 - b. Penelitian Terdahulu berisi tentang beberapa penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.
 - c. Kerangka Berfikir berisi tentang permasalahan yang mendasari latar belakang dilakukannya sebuah penelitian.
- **BAB III Metode Penelitian**, pada bab III terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan data.
- **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, pada bab IV terdiri dari data penelitian yang berisi: gambaran umum Desa Samirejo, data hasil wawancara dan observasi terkait pola asuh buruh pabrik dalam menanamkan nilai-nilai Islami pada anak putus sekolah, dan analisis hasil pola asuh orang tua buruh pabrik dalam menanamkan nilai-nilai islami pada anak putus sekolah.
- **BAB V Penutup**, pada bab V berisi kesimpulan sebagai jawaban dari pokok pembahasan dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian dari kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dipaparkan dan saran oleh peneliti.
- DAFTAR PUSTAKA
- LAMPIRAN